

HUBUNGAN BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN MODEL PENDIDIKAN KARAKTER ASPEK SOPAN SANTUN PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMP TUNAS TELADAN GANDUS

¹Taty Fauzi, ²Ajeng Asih Rahma Pratiwi, ³Endang Surtiyoni

¹Universitas PGRI Palembang

taty.fauzy@yahoo.co.id

Abstract: This research aims to determine the relationship between guidance and counseling and the character education model, especially the polite aspect of independent curriculum activities at Tunas Teladan Middle School. Correlation research design with a quantitative approach. Data collection was carried out through observation and questionnaires. Data analysis using SPSS version 26. The research results prove that guidance and counseling have a role in integrating character education in the Merdeka Curriculum, especially in forming polite character. The research findings provide an in-depth understanding of how the implementation of guidance and counseling can strengthen and support student character building efforts that focus on independence and character. This research can be a contribution to the development of effective character education strategies in the Merdeka curriculum at Tunas Teladan Middle School. Guidance and counseling teachers are responsible for helping and guiding students in developing personal, social, learning and career fields, and building virtue by instilling basic human values so that students do not experience social deviation. Can participate in developing and implementing the six aspects of the Pancasila Student Profile who are characterized by character, intelligence, independence, and cooperativeness, all of which are reflected in good manners as a religious human being. In line with the research findings that 60% of formation achievements are in the high classification but have not achieved the maximum goal.

Keywords: Guidance and Counselling, Character Education Model, Manners, Independent Curriculum

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan bimbingan dan konseling dengan model pendidikan karakter, khususnya aspek sopan santun pada kegiatan kurikulum merdeka di SMP Tunas Teladan. Desain penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket. Analisis data menggunakan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian membuktikan bahwa bimbingan dan konseling memiliki peran dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembentukan karakter sopan santun. Temuan penelitian memberikan pemahaman secara mendalam bagaimana implementasi bimbingan dan konseling dapat memperkuat dan mendukung upaya pembentukan karakter siswa yang berfokus pada kemandirian dan berkarakter. Penelitian ini dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan karakter yang efektif dalam kurikulum Merdeka di SMP Tunas Teladan. Guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab untuk membantu dan membimbing peserta didik dalam mengembangkan bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir, dan membangun kebajikan dengan menanamkan nilai-nilai dasar kemanusiaan agar peserta didik tidak mengalami penyimpangan sosial. Dapat berperan serta dalam pembangunan dan menjalankan enam aspek Profil Pelajar pancasila yang berkarakter, cerdas, mandiri, memiliki sifat kegotongroyongan yang semua tercermin dalam sopan santun sebagai manusia yang agamis. Sejalan dengan hasil temuan penelitian bahwa 60% capaian pembentukan dan berada dalam klasifikasi tinggi namun belum mencapai tujuan maksimal.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, Model Pendidikan Karakter, Sopan Santun, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang sedang berkembang Indonesia senantiasa mencari perbaikan dalam mencapai tujuan pendidikan agar dapat sejajar dengan pendidikan di negara maju. Hal ini diselenggarakan secara berkelanjutan dengan berbagai perubahan khususnya mencari dalam mencari mutu pendidikan yang sesuai dengan karakter bangsa. Salah satu perubahan tersebut dengan menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai instrumen agar masyarakat Indonesia khususnya peserta didik tidak hanya memiliki ilmu yang tinggi tetapi juga memiliki karakter yang kokoh sehingga mampu menghadapi berbagai perubahan dan tantangan. Rendahnya kualitas pendidikan, karena peserta didik belum terbiasa dengan hidup disiplin sehingga segala aktivitas dilakukan hanya sekedar memenuhi kewajiban belajar. Fenomena ini dijelaskan oleh (Wardhani & W, 2018) bahwa penyebab rendahnya kualitas pendidikan, salah satunya karena peserta didik belum terbiasa dengan hidup disiplin sehingga segala aktivitas dilakukan hanya sekedar memenuhi kewajiban belajar. Padahal seharusnya guru sebagai pendidik dapat memberikan contoh dengan memulai hal-hal sifatnya sederhana nam (Harita, A, Laia, & et.all, 2018) mengandung makna yang dalam seperti dengan datang tidak terlambat, memberi salam memanggil dengan sopan, tidak melalaikan tugas piket jika berhalangan hadir memberi kabar atau izin. Sedangkan untuk pendidikan menengah tugas tersebut menjadi tanggungjawab guru bimbingan dan konseling agar peserta dapat mengembangkan dan membangun kebajikan dengan menanamkan nilai-nilai dasar kemanusiaan agar peserta didik

tidak mengalami penyimpangan sosial dan krisis moral. Dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa dalam tataran pendidikan menengah guru bimbingan konseling memegang peran penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui penyusunan program bimbingan konseling perkembangan guru BK bekerjasama dengan guru dan pengurus kelas secara berkelanjutan sehingga pembentukan karakter baik dapat ditumbuhkan secara berkolaborasi. Idealnya karakter baik tersebut sudah ditumbuhkan dari ayah dan ibu kemudian ketika anak masuk usia sekolah guru di sekolah menjadi penerusnya sehingga anak menjalani semua aktivitas, belajar, bermain senantiasa dalam aturan sopan santun (etika) yang berlaku.

Hal senada dikemukakan (Amanda & A, 2016) pendidikan karakter adalah pendidikan moral yang menyertakan aspek pengetahuan, perasaan, dan perilaku. Ketiga aspek ini saling berkaitan sehingga jika tidak ada salah satu, maka pendidikan karakter tidak akan berhasil. Dengan adanya pendidikan karakter yang dilaksanakan secara sistematis dan konsisten kecerdasan emosi pada peserta didik akan terbentuk pula Kecerdasan emosi merupakan hal penting dalam mempersiapkan masa depan peserta didik, ditengan perkembangan teknologi yang begitu dapat diakses sehingga kadang muncul beberapa kesulitan dalam penyesuaian untuk menghadapi berbagai tantangan hidup tersebut, agar hasil belajar dan hasil pembentukan karakter dapat berjalan selaras sehingga kesuksesan akademik dapat diimbangi dengan kematangan emosional. (Hesti & P, 2020)

Selaras dengan perubahan-perubahan dalam sistem pendidikan nasional Kemudian

Kemendikbutristek sebagai lembaga pemerintah menegaskan bahwa munculnya kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya untuk membangun generasi muda Indonesia yang berkarakter, kreatif, dan mandiri. Salah satu aspek yang ditekankan dalam kurikulum inmerdeka adalah pembentukan karakter. Salah satu dari karakter tersebut adalah sopan santun, didalamnya memiliki dimensi keimanan menanamkan rasa taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Sopan santun adalah sikap yang mencerminkan rasa hormat dan saling menghargai antar sesama dalam interaksi, sikap, perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan individu untuk menghormati dan menghargai orang lain di sekitarnya.

Pada praktek dilapangan ternyata maasih ada kecenderungan etika siswa yang memanggil kakak kelas dengan hanya dengan sebutan nama ketika tidak menyapa atau salam ketika berpapasan dengan guru, menunjukkan sikap melawan, tidak suka ketika diberi nasihat, masih sering terlambat datang kesekolah, tidak menjaga lingkungan ditunjukkan dengan aksi corat- coret atau merusak beberapa properti halaman sekolah.

Menurut (Rakhmat, 2018) bahwa implementasi pendidikan karakter khususnya di sekolah dasar sudah baik, melalui integrasi nilai-nilai karakter ke dalam perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, dan saat kegiatan pembelajaran, selain itu implementasi pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di dalam kelas tapi juga dilakukan di luar kelas, melalui aktivitas upacara bendera kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, palang merah dan kerja bakti. Nilai- nilai mandiri, peduli lingkungan,

cinta tanah air secara mengalir dapat membentuk pola kebiasaan anak dalam bermasyarakat

Materi Pendidikan Karakter di Dalam Layanan Bimbingan Konseling Menurut Berkowitz, Battistich, dan Bier, materi pendidikan karakter sangat luas (Berkowitz dkk., W, A, & C, 2008)

Secara umum sekurang- kurangnya ada 10 materi pendidikan karakter yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan, 1) Mengenal gender masing- masing sehingga memahami tugas dan perannya sebagai anggota masyarakat, 2). Pemahaman karakter baik sehingga peserta didik memahaman batasan nilai dan moral, 3) Sebagai pebelajar dilatih untuk dapat memiliki kemampuan berpikir kritis, 4) mampu berkomunikasi secara baik sehingga secara tidak langsung mampu mengendalikan emosi, 5) dapat membangun hubungan interpersonal dengan lingkungan sehingga siswa memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan pencapaian nilai akademik optimal

Sedangkan (Otten, Character Education , 2020) berpendapat bahwa dalam proses menumbuhkan pendidikan karakter, guru bimbingan konseling perlu melihat bagaimana cara menyatukan pengajaran karakter dalam program bimbingan konseling ia memberikan batasan bahwa materi yang diusung dalam pendidikan karakter memiliki unsur- unsur sebagai berikut: *Pertama* tanggung jawab, setiap peserta didik berkewajiban untuk menanggung segala sesuatu berdasarkan komitmen dalam melaksanakan tugas dapat menjadi pribadi yang dipercaya, mandiri *Kedua* ketekunan, konsisten untuk mencapai tujuan tanpa menyerah sabar dan ulet meskipun mengalami kegagalan. *Ketiga* adalah kepedulian Kepedulian

memperlakukan orang lain dengan baik, bersikap ramah, berpikiran terbuka, tidak melukai orang lain, mampu bekerja sama, tidak meremehkan orang lain, tidak memanfaatkan orang lain, dan mampu dengan masyarakat, menghargai individu dan makhluk lainnya. *Keempat* disiplin, mampu mengontrol tingkah laku sesuai dengan aturan yang ada. Secara psikologis, disiplin adalah perilaku individu dalam menyesuaikan diri dengan peraturan yang telah ditetapkan. *Kelima* adalah kewarganegaraan yang memberi ciri bahwa ia sebagai warga negara memiliki hak dan kewajiban patuh terhadap peraturan yang berlaku, *Keenam* sifat jujur, dan berani, kejujuran adalah perilaku yang mencerminkan kesamaan antara hati, perkataan, dan perbuatan. *Ketujuh* adalah keberanian menyatakan sesuatu secara apa adanya sesuai dengan kenyataan. Orang yang mempunyai sikap jujur akan dipercaya oleh semua orang disekitarnya. Sedangkan keberanian bertindak secara bijak tanpa dibayangi rasa takut karena telah didasari oleh sebuah sikap jujur, Kesembilan menjunjung tinggi rasa kehormatan sebagai sebuah integritas sebagai suatu situasi yang menunjukkan satu kesatuan yang utuh, tegas dalam mematuhi nilai etika, sehingga akan menjadi pribadi yang jujur, dapat dipercaya

Untuk membentuk dan menghasilkan sikap sopan santun siswa, di butuhkan kerja sama seluruh guru, khususnya guru bimbingan dan konseling dengan memberikan pendidikan karakter melalui pembelajaran, dan aktivitas-aktivitas mereka sehari-hari. Oleh karena itu guru bimbingan dan konseling perlu mengetahui cara menyatukan pendidikan karakter dengan program

bimbingan dan konseling untuk dapat menghasilkan sikap sopan santun yang baik pada peserta didik.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu upaya untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas dalam akademik, tetapi juga memiliki perilaku yang baik (Hapsari, K, & P, 2019) Pendapat lainnya dikemukakan (Khoirun & Usiono, 2023) bahwa bimbingan dan konseling adalah upaya memberikan layanan kepada peserta didik berdasarkan tugas perkembangannya berkomunikasi, mengambil keputusan, menyelesaikan konflik dan k emosi.

Sejalan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilapangan (Taty, 2018) memberikan bahwa beberapa bidang yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan melalui empat bidang *Pertama* bidang pribadi, bertujuan untuk membantu konseli dalam pemecahan masalah alam pengembangan diri. *Kedua* bidang Belajar, membantu konseli dalam mencari solusi atas kesulitan belajar yang di alami. *Ketiga* bidang karir, yaitu bidang layanan untuk membantu konseli mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dan atau memilihan studi lanjutan. *Keempat* bidang Sosial, membantu peserta didik mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan sosialnya. Sebagaimana ulasan tentang karakter dalam pendidikan kata kuncinya adalah menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik agar dapat di implementasikan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah salah satu upaya untuk mendidik peserta didik agar memiliki dan memahami nilai- nilai moral yang berlaku pada lingkungannya dengan memberikan hal-hal yang baik selama dalam proses pembelajaran.

Dalam pembentukan karakter seseorang di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: 1) Faktor internal, berasal dari dalam, seperti keluarga sebagai saksi kunci utama dan pertama dalam pembentukan karakter anak. 2) Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar, seperti faktor lingkungan berupa teman sebaya (Nopan, 2015) Model pendidikan karakter yang digunakan dalam penelitian ini adalah model bimbingan karakter yang diadopsi dari program yang dimiliki oleh SMP Tunas Teladan Gandus yang mengacu pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam mencapai berhasilnya membentuk Pola Pelajar Pancasila, namun disesuaikan dengan karakter sekolah dan lingkungan. Karena sekolah ini adalah sekolah yang peserta didiknya multi budaya ditentukan hanya budaya yang umum berlaku secara universal saja sehingga tidak mengikat harus mengikuti adat istiadat dari peserta didik. Dalam implementasinya mengikuti 6 dimensi, yaitu: 1) keimanan, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) berakhlak mulia, 3) mandiri, 4) kegotong royongan, 5) persatuan dengan mengaju pada konsep kebinekaan, 6) berpikir Kritis, 6) kreatif.

METODE

Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan desain korelational subjek dipilih berdasarkan random sampling jumlah populasi (42 sampel). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan pemberian angket untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel Peran Guru BK dengan Model Pendidikan Karakter dalam aspek Sopan santun. Uji coba Instrumen pada penelitian menggunakan uji validitas dan reabilitas. Taraf signifikansi sebesar 0.05 dan

derajat kebebasan ($dk = n - 2$) atau ($dk = 42 - 2 = 40$), maka di dapatkan $r_{\text{tabel}} 0,304$. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana

HASIL

Perhitungan untuk melihat tinggi dan rendahnya frekuensi Peran Bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter di disajikan dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Bimbingan dan Konseling

No	Kelas Interval	Klasifikasi	F	Persentas e
1.	> 80	Tinggi	25	60%
2.	71-79	Sedang	11	26 %
3.	41-70	Rendah	6	14 %
4.	< 40	Sangat Rendah	0	-
	Jumlah		42	100%

Tabel distribusi frekuensi menyimpulkan bahwa pemahaman siswa kelas VIII terhadap Bimbingan dan Konseling di SMP Tunas Teladan Gandus, Palembang berada pada kategori “Tinggi” dengan persentase tertinggi yaitu 60% dan frekuensi (25 orang siswa). Hal tersebut dapat dimaknai bahwa lebih dari 60% kegiatan layanan yang dilakukan oleh guru BK sesuai dengan paket pembelajaran pada kurikulum merdeka. Adapun pada variabel Y seberapa besar capaian penanaman aspek sopan santun pada kegiatan layanan dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sopan Santun

No	Kelas Interval	Klasifikasi	F	(%)
1	> 81	Tinggi	25	60%
2	70-80	Sedang	13	31%
3	41-69	Rendah	4	9%
4	< 40	Sangat Rendah	0	-
	Jumlah		42	100%

Distribusi frekuensi membuktikan bahwa tingkat sopan santun siswa pada kelas VIII terhadap hasil layanan Bimbingan dan Konseling berada pada kategori “Tinggi” dengan persentase tertinggi yaitu 60% (25 orang siswa). Sehingga dapat dimaknai bahwa penerapan perilaku sopan santun dalam lingkungan sekolah baik namun belum mencapai hasil yang optimal. Kegiatan ini tentu saja belum menggambarkan sesuai harapan. Seharusnya seluruh peserta didik telah memiliki sopan santun sehingga beberapa aturan disekolah kadang masih dilanggar atau belum dipatuhi seperti ada beberapa siswa yang belum tuntas mengerjakan tugas- tugas belajar, masih ada yang terlambat datang ke sekolah, memanggil kakak kelas hanya dengan nama, lupa menyapa guru dan memberi salam ketika berpapasan.

Berikut dapat dilihat gambaran uji normalitas

Uji Prasyarat

Tabel 3. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Bimbingan dan Konseling	.137	42	.045	.968	42	.288
Aspek Sopan Santun	.156	42	.012	.956	42	.107

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel yang digunakan <50. Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai signifikansi variabel bimbingan dan konseling sebesar 0,288 dan nilai signifikansi variabel aspek sopan santun sebesar 0,107 maka dapat disimpulkan bahwa data bimbingan dan konseling serta aspek sopan santun

berdistribusi normal. Selanjutnya tabel hitung Anova disajikan sebagai berikut :

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between Groups	(Combined)	17,797	5	3,559	7,307	,000
X	Groups	Linearity	16,233	1	16,233	33,324	,000
		Deviation from Linearity	1,563	4	,391	,802	,532
Within Groups			17,537	36	,487		
Total			35,333	41			

Nilai signifikan *deviation from linearity* 0,532, Maknanya antara variabel bimbingan dan konseling dengan variabel aspek sopan santun memiliki hubungan yang linier.

Uji Korelasi Pearson

Correlations

		Bimbingan dan Konseling	Aspek Sopan Santun
Bimbingan dan Konseling	Pearson Correlation	1	.646**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	42	42
Aspek Sopan Santun	Pearson Correlation	.646**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 memiliki makna adat hubungan signifikan antara bimbingan dan konseling dengan aspek sopan santun dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,646 hubungan keduanya (X dan Y) kuat dan positif. Apabila bimbingan dan konseling meningkat maka aspek sopan santun juga akan meningkat, begitupun

sebaliknya jika bimbingan dan konseling menurun maka aspek sopan santun juga akan menurun.

Kemudian dapat dilihat dari pengujian prasyarat (uji normalitas) yang menjadi acuan untuk dapat menggunakan *korelasi pearson* guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel yang digunakan < 50 dan diperoleh nilai signifikansi variabel bimbingan dan konseling sebesar 0,288 dan nilai signifikansi variabel aspek sopan santun sebesar 0,107 maka dapat disimpulkan bahwa data bimbingan dan konseling serta aspek sopan santun berdistribusi normal.

Pada uji *corelasi pearson* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan dan konseling dengan aspek sopan santun. Kemudian diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,646 yang dimana artinya bahwa hubungan antara bimbingan dan konseling dengan aspek sopan santun termasuk kategori kuat dan positif.

Pada Uji hipotesis dengan menggunakan regresi linear sederhana di peroleh nilai konstanta persamaan linear $a = 32,354$ dan nilai koefisien Pada Uji hipotesis dengan menggunakan regresi linear sederhana di peroleh nilai konstanta persamaan linear $a = 32,354$ dan nilai koefisien variabel bebas $b = 0,588$, berdasarkan persamaan tersebut, karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), artinya bimbingan dan konseling mengalami peningkatan (hubungan) secara positif dengan sopan santun. Sedangkan pada pengujian hipotesis pada uji korelasi pearson juga diperoleh

nilai sig $0,000 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_a diterima, artinya terdapat Hubungan antara bimbingan dan konseling dengan model pendidikan karakter aspek sopan santun di SMP Tunas Teladan Gandus.

Berdasarkan hasil analisa dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling di SMP Tunas Teladan sudah baik dan dapat membawa perubahan yang baik pada siswa, baik dalam menyelesaikan permasalahannya dengan sendiri, mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya, dan meningkatkan karakter yang baik pada peserta didik, khususnya pada aspek sopan santun. Siswa dapat lebih menghormati dan menghargai guru, senior, teman sebaya dan semua yang berada di lingkungan sekolah tersebut.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel yang digunakan < 50 dan diperoleh nilai signifikansi variabel bimbingan dan konseling sebesar 0,288 dan nilai signifikansi variabel aspek sopan santun sebesar 0,107 maka dapat disimpulkan bahwa data bimbingan dan konseling serta aspek sopan santun berdistribusi normal.

Pada uji korelasi pearson diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan dan konseling dengan aspek sopan santun. Kemudian diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,646 artinya bahwa hubungan antara bimbingan dan konseling dengan aspek sopan santun berada pada kategori kuat dan positif.

PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian dalam kajian peran guru BK dan Model pendidikan karakter di SMP Tunas Teladan ini menggunakan model

pendidikan mampu memenuhi unsur- unsur memenuhi tuntutan kurikulum merdeka melalui layanan bimbingan dan konseling. Hal ini didukung oleh penelitian (Made, 2023). Senada dengan pendapat (Bunga, R, & Taty, 2022) dalam artikelnya berjudul tingkat kepatuhan siswa dalam aturan protokol dimasa covid membuktikan mencapai 68%-83%

Untuk membentuk dan menghasilkan sikap sopan santun siswa yang baik, dibutuhkan kerja sama seluruh guru disekolah, khususnya guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling juga turut andil dalam pendidikan karakter siswa agar dapat membina agar menjadi individu yang baik dan dikagumi lingkungan sekitar. Kemudian Hanifah (2021), membahas tentang pentingnya guru bimbingan dan konseling dalam membangun pendidikan karakter siswanya agar dapat mengarahkan dan menumbuhkan nilai-nilai yang baik, sehingga dapat memberikan sesuatu yang positif pada diri sendiri dan masyarakat. Guru bimbingan dan konseling sebagai fasilitator perlu mengetahui bagaimana cara menyatukan pendidikan karakter kedalam program bimbingan dan konseling agar dapat menghasilkan sikap sopan santun yang baik pada peserta didik.

Sopan Santun merupakan suatu sikap, perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan individu untuk menghormati dan menghargai orang lain di sekitarnya (Hesti & P, 2020)

Sopan santun merupakan suatu sikap yang harus ada dalam diri siswa agar dapat menghormati dan menghargai orang lain, terutama kepada orang yang lebih tua (Hanifah, Nur, & Hartono, 2021)

Hal senada dikemukakan (; Taty & F, 2018) bahwa pengendalian diri (emosi) penting dimiliki oleh siswa, Guru Bimbingan dan Konseling dapat membantu siswa agar memiliki keterampilan mengendalikan emosi. melalui layanan dasar menggunakan strategi bimbingan kelompok, layanan responsif dengan memberikan konseling *ego state* dan perencanaan individual

Hasil penelitian (Taty, Fauzi, & Sarantina, 2022) membuktikan bahwa salah satu upaya yang dapat meningkatkan keefektifan layanan konseling dilakukan melalui *Rasional Emotive Behavior Therapy* menggunakan aplikasi tiktok. Jika dalam *treatment* yang dilakukan Taty & Fifin untuk mengurangi rasa cemas bukan tidak mungkin upaya membentuk karakter sopan juga dilakukan dengan penggunaan aplikasi tersebut.

Model pendidikan karakter aspek sopan santun pada kurikulum merdeka di SMP Tunas Teladan telah dilakukan melalui beberapa tahapan dalam tahapan sebagai berikut, antara lain mempelajari konsep teoritis dan kebutuhan pembangunan. Sebagaimana hasil riset (Kurnia & Aam, 2014), ia mengembangkan model panduan hipotetis untuk mengembangkan

karakter anak usia dini, juga telah melalui beberapa pengujian model hipotetis, lalu melakukan revisi hingga sampai pada mengembangkan program pelatihan bagi para pengguna model. Studi ini muncul dengan temuan utama bahwa model yang dibangun terbukti efektif untuk mengembangkan karakter anak usia dini. Tiga buklet yang disediakan untuk para pengguna model yang diuji: 1) deskripsi model diuji, 2) pedoman untuk menggunakan model diuji, dan 3) program pelatihan bagi pengguna model yang diuji. Kemudian dukungan Kurniawan dalam risetnya membuktikan bahwa ada beberapa hal penting bagi seorang guru agar dapat melakukan implementasi pada peserta didik dalam proses pembelajaran seperti; mempelajari konsep teoritis tentang kebutuhan pembangunan, mengembangkan model panduan hipotetis untuk mengembangkan karakter anak usia dini, menguji model hipotetis, merevisi hipotesis menjadi model bimbingan yang efektif dalam mengembangkan karakter khususnya pada anak usia dini melalui permainan, serta perlunya guru mengembangkan panduan untuk menerapkan model yang di dan guru selanjutnya dapat mengembangkan program pelatihan bagi pengguna model. Keseluruhan instrumen model telah melalui pengukuran

Dalam rangka melakukan upaya optimalisasi perkembangan berpikir siswa guru

bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan layanan kepada siswa dengan memasukkan materi- materi yang lebih mutakhir dan relevan dengan kemajuan zaman. Pada hakikatnya guru BK di era Kurikulum Merdeka dituntut untuk lebih menekankan pada kesejahteraan psikologis siswa serta mewujudkan Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh dalam aktivitas mereka.

Adanya hubungan digambarkan pada hasil analisis uji linear antar variabel X dan variabel Y dengan hasil positif (+) yang bernilai 0,532 menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling dengan model pendidikan karakter aspek sopan santun pada kurikulum merdeka sangat mendukung terpenuhinya karakter baik pada setiap peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Tunas Teladan Gandus yang sudah diperoleh. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara bimbingan dan konseling dengan model pendidikan karakter aspek sopan santun pada kurikulum merdeka di SMP Tunas Teladan. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil uji *korelasi pearson* dengan koefisien korelasi

UCAPAN TERIMAKASIH

Selesainya penelitian dan pembuatan jurnal ini senantiasa dalam bimbingan skripsi ibu Hj. Dr. Taty Fauzi, M.Pd dan Endang Surtiyoni, M.Pd serta dukungan dari pihak sekolah SMP Tunas Teladan Gandus Palembang. Terimakasih yang tak terhingga atas semua dukungan yang telah diberikan semoga menjadi amal pahala jariah bagi bapak ibu dan mendapat berkah dalam pendidikan

DAFTAR RUJUKAN

- Affan Yusra, A. S. (2023). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Sikap Sopan Santun Siswa Terhadap Guru Di SMP. *Jurnal Bikoetik*, 7 Number 2, 146-154.
- Akuardin Harita., Bestari Laia., Sri Florina L. Zagoto. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Displin. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2 No. 1.
- Amanda, R. A. (2016). Pengaruh game online terhadap perubahan perilaku agresif remaja di samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 4(3), 290–304
- Arshy, Juliana Cici. I, Ni Made Diah Padmini Pengaruh Teknik Self-Regulation Terhadap Sikap Sopan Santun Siswa (2024). Vo. 1. No. 1. <http://jurnal.borneo.ac.id>
- Batuadji, K. (2015). Hubungan Antara Efektivitas Fungsi Bimbingan Dan Konseling Dengan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Pertama Stella Duce 1 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 36 NO. 1, 18-34
- Berkowitz, M. W., Battistich, V. A., & Bier, M. C. (2008). What works in character education: What is known and what needs to be known. *Handbook of moral and character education*, 414–431
- Bunga, R. Taty. F. Tingkat Kepatuhan Siswa Terhadap Protokol Kesehatan di era New Normal dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. (2022). *Jurnal An Nur* Vol. 8. No. 3 <https://ojs.uniska-bjm.ac.id>
- Effendi. (2018). Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. 17-23
- Harita, Akuardin, Bestari Laia, Sri Florina L. Zagoto. (2021). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling for all: Jurnal Bimbingan dan Konseling P-ISSN: 2775-3042 E-ISSN: 2829-1077. Vol. 2 No 1*
- Hanifah, Sephia Nur, Dodi Hartanto. (2021). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik
- Hapsari, K., & Hidayat, P. (2019). Bimbingan konseling sebagai media pendidikan karakter anak sekolah dasar. (Prisiding). (Made & A) *Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Surabaya*. <https://journal.um-surabaya.ac.id>
- Hesti. Pertiwi . (2020). Menumbuhkan Sikap Sopan Santun dalam Kehidupan Sehari-hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Kelas XI SMA Negeri 3 Sukadana. DOI: <https://doi.org/10.30872/ibk.v2i2.652>
- Iwan. (2020). Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4, No. 1, 98-121.
- Jannah, Fitria, L, Irma Maulani, Triamariska, S.M, Ariadi N, Mustika. S , Nurul H. (2023). Implikasi Kurikulum Merdeka Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah (Literatur Review) <https://seminar.uad.ac.id> (Prosiding)
- Khoirun Nida, Usiono. (2023, 05 01). Peranan Bimbingan dan Konseling Dalam Pembentukan Karakteristik Siswa. (K. Usiono, Penyunt.) *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5, 9.
- Khoirun Nida, Usiono. (2023). Peranan Bimbingan dan Konseling Dalam Pembentukan Karakteristik Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5 Nomor 3 , 64-72
- Kurnia, Aam. Model Bimbingan Karakter AUD Melalui Permainan. (2014). Vol 14 No. 2. <https://ejournal.upi.edu>

- Ni Made S. Farida Herna. A.(2023). (Pengaruh Teknik Shaping terhadap Sikap Konformitas pada Siswa. *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk)*. Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340 <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita> Vol. 8. No 1 Edisi April
- Yogyakarta. *Jurnal. Pendidikan Guru Sekolah.* <https://jurnal.unma.ac.id>
- Nopan, Omeri. (2015). Pentingnya Pendidikan karakter Dalam Dunia Pendidikan. <https://e-jurnal.unib.ac.id> *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk)* Volume 8 Nomor 1 Edisi April 2023
- Otten. (2020). *Reproduction Service No. ED 444 932*. <http://www.ed.gov>
- Rakhmat. Mira. M. Salma, H. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Indonesia DOI:[10.37905/aksara.4.3.217-224.2018](https://doi.org/10.37905/aksara.4.3.217-224.2018). <https://www.researchgate.net>
- Syaikha, Hida Septina, Anita, T.W, Farida, A.Y.R. (2022). Analisis Pentingnya Bimbingan dan Konseling Terhadap anak SD/MI Muhammdiyah 5 Surabaya. Vol. 1. No. 1. <https://journal.um-surabaya.ac.id>
- Taty (2018). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Ts-Mart
- Taty, F. Bayu.I.U. (2019). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : TS-Mart
- Taty, Fifin, S. (2022). Efektivitas Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) Menggunakan Aplikasi Tiktok Untuk Mengurangi Kecemasan Berbicara Siswa di Depan Kelas (Di SMP N 24 Palembang)
- Wardhani, Mahasti W. (2018). Faktor-Faktor. Penyebab Rendahnya Kedisiplinan. Siswa SDN Kepek Pengasih Kulon. Progo.